



Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Arham Pakana¹, Roy Hasiru², Abdulrahim Maruwae³, Radia Hafid⁴, Sudirman⁵, Cristian Polamolo⁶, Fatmawaty Damiti⁷

¹⁻⁵ Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: arhamspendekonomi@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the extent of the influence of character education on students' learning motivation in Economics subject for Grade XI of Social Science at SMA Negeri 1 Kabila, Bone Bolango Regency. The research employs a quantitative approach with a descriptive quantitative method involving a sample of 57 students. Data collection techniques include observations, questionnaires, documentation, and data analysis using Simple Regression. The results indicate a positive and significant influence of character education on students' learning motivation in Economics subject for Grade XI of Social Science at SMA Negeri 1 Kabila, Bone Bolango Regency. The coefficient of determination obtained from the regression model is 0,342, which means that 34,2% of the variability in students' learning motivation is explained by the character education implemented by teachers within the school environment, especially in the classroom. In other words, the better the character education implemented by teachers, the higher the students' learning motivation. The remaining 65,8% of variability is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Character Education, Learning Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 57 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.342, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,2% variabilitas motivasi belajar siswa dijelaskan oleh pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dilingkungan sekolah terutama didalam kelas. Dengan kata lain, semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai siswa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65,8%.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadi salah satu usaha untuk membimbing. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang di sengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan (Samuel Nababan et al., 2023). Hal ini dimasukkan untuk agar nantinya manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidup sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakikat dan karakter-karakter sebagai orang pribadi.

Pendidikan itu sangat perlu, baik bagi dirinya selaku individu maupun sebagai warga negara. Negara wajib menjamin pendidikan kepada setiap warga negaranya. Namun demikian, setiap peserta didik harus diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang usianya sehingga Pendidikan itu sendiri akan memberikan dampak dan perubahan secara efektif bagi kehidupan pribadi, peserta didik yang dilakukan. Pendidikan yang berulang adalah kebutuhan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kelas di bawah program pasca keaksaraan sehingga pencapaian dalam keaksaraan dipertahankan, kebutuhan untuk memperbaiki kondisi pengawas dan guru memberikan kesempatan profesional yang baik.

Generasi yang cerdas dan unggul akan tercapai melalui proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat tercapai dengan dilakukannya penataan pada sistem pendidikan itu sendiri yang diterapkan secara menyeluruh berkaitan dengan kualitas maupun relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan undang-undang diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, dimana dilihat dari beberapa faktor pendorong yang akan meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya motivasi belajar siswa didalam kelas. Seperti yang ditegaskan oleh (Pramesty et al., 2023) Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Sehingga dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas yang efektif. Sedangkan yang diungkapkan oleh (Makalalag et al., 2023) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Namun membangun motivasi belajar yang baik tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukannya proses, usaha, bimbingan dan pendampingan yang terus menerus yang di monitori oleh orang tua dan sekolah. Masalah motivasi belajar, membangun motivasi dan sikap penanaman motivasi belajar dalam dunia pendidikan sesuatu yang baru dan asing. Permasalahan motivasi belajar juga kerap dijadikan perbincangan hangat, melaksanakan pendidikan lebih bermutu, dan lebih baik, membentuk manusia beriman dan bermoral, menghasilkan generasi berdaya saing

serta berjiwa solider, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang bersinergi. Kesadaran siswa harus dibimbing dalam melaksanakan rutinitas di sekolah mulai kedisiplinan, waktu doa, dan waktu yang kosong. Motivasi belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa itu sendiri karena motivasi belajar itulah sebagai faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Darmayanti et al., 2021).

Keberhasilan motivasi belajar yang efektif itu tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat sekolah dalam mendukung kesadaran siswa. Oleh karena itu, dorongan orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan siswa di sekolah. Pendidikan tidak harus selalu menekankan pada proses pembelajaran pengetahuan, tetapi bimbingan karakter juga diperlukan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang baik, sehingga siswa tidak hanya pintar secara kognitif. Tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, yang dapat mengimbangi pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun dorongan karakter siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana hal tersebut dilihat dari penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Pendidikan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan (Samuel Nababan et al., 2023). Seperti yang diungkapkan oleh (Marzuki, 2015) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Di sekolah pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Lain halnya diungkapkan oleh (Karim, 2010) Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang dikembangkan dalam diri peserta didik amat lekat dengan karakter yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya pendidikan karakter dapat dilihat dari perkembangan karakter seorang anak. Menurut (Panigoro et al., 2022) Perkembangan karakter anak adalah perubahan tingkah laku anak mulai dari perubahan fisik, emosional, pikiran, dan linguistic anak. Perubahan tersebut terjadi sejak lahir hingga awal masa dewasa nanti dan dapat di nilai dari norma-norma baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

Sehingga dengan adanya pendidikan karakter ini sangat tidak mudah bagi guru dalam mengajar, selain syarat penilaian laporan hasil belajar juga sebagai upaya penyelesaian kondisi pendidikan saat ini. Guru dapat mendidik dan membimbing karakter setiap siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung, dengan cara memberi penguatan.

Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Sehingga, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi didalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat di lingkungan sekolah maupun kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 019 Sungai Beringin Tembilahan Indragiri Hilir Riau Indonesia” oleh (Fithriyaani et al., 2021b) dimana Berdasarkan hasil analisis data pada variabel X yaitu Pendidikan Karakter ditemukan 73,69% dikategorikan kuat. Kemudian berdasarkan hasil analisis data variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa didapatkan 77,39% juga dikategorikan kuat. Sedangkan pengaruh pendidikan karakter

terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 20,92 \geq 3,97$, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa.

Pada kenyataannya, berbeda dengan peneliti lakukan pada saat observasi awal dilokasi penelitian, dimana pada saat proses pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: Masih banyak siswa yang masih ketergantungan dengan teman-nya, kemudian terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya kepada guru, permasalahan lainnya yaitu masih banyak siswa yang mudah merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pada saat guru memberikan tugas siswa kurang tekun dalam mengerjakannya, dimana hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan beberapa siswa lainnya kurang yakin atas jawaban yang dikerjakannya. Sehingga hal ini, menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang dikarenakan dorongan karakter terhadap siswa belum optimal diterapkan.

Dilihat dari kondisi awal yang berada dilokasi penelitian, bahwasanya terdapat beberapa permasalahan pendukung terkait dengan pendidikan katrakter siswa selain permasalahan utama yang telah ditemukan oleh peneliti dilokasi yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yaitu bapak (T.A, S.Pd) dimana mengatakan bahwa:

“masih banyak siswa yang sering bolos pada saat mata pelajaran berlangsung, kemudian pada saat diberikan tugas rumah masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu dan terkadang dalam mengerjakan tugas tersebut siswa hanya menyalin tugas dari teman-temannya.”

Sehingga berdasarkan beberapa permasalahan dan wawancara diatas, hal tersebut dapat membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas masih rendah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar yang rendah dapat di akibatkan karena faktor pendidikan karakter siswa, dimana tanggung jawab guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa di sekolah ataupun di rumah belum maksimal, kemudian masih banyak siswa yang belum memiliki rasa percaya diri dalam sesuatu di lingkungan sekolah dan masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yaitu : “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.”

Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sekolah ini beralamatkan di JL. SAWAH BESAR, Oluhuta, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam ± 7 bulan, dimana di awali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan November tahun 2023 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal, sidang proposal, revisi proposal dilakanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan April 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan April

2024 hingga bulan Mei tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 136 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 57 siswa menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogorov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,87112938
	Absolute	,120
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi >0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,388** dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0. ditampilkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,992	11,629		3,697	,001
Pendidikan Karakter	,620	,116	,585	5,347	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 42.992 + 0.620X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan sebesar 42,992 apabila variabel X (Pendidikan Karakter) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pendidikan Karakter), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,620.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar) dan Variabel X (Pendidikan Karakter), semakin naik nilai Variabel X (Pendidikan Karakter) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar).

Uji Parsial (Uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,697	,001
Pendidikan Karakter	5,347	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **5,347** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,347	2,668	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **5,347 > 2,668** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini

memberikan indikasi bahwa Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,330	8,95141

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.342**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **34,2%** variabilitas mengenai variabel Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh variabel Pendidikan Karakter, sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

Motivasi belajar merupakan kunci utama dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, mereka cenderung lebih bersemangat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai tinggi atau pujian, tetapi juga untuk mengasah nilai-nilai karakter yang esensial seperti ketekunan, kerja keras, dan tanggung jawab. Ketika siswa merasa termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka secara alami akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh (Tonge et al., 2023) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada pada belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai. Lain halnya diungkapkan oleh Uno (2017:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal seperti ragam sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran (Dedeo et al., 2023).

Selain itu, motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap

mental yang positif terhadap tantangan dan kegagalan. Dengan memiliki motivasi yang kuat, siswa akan melihat setiap kesulitan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Mereka akan belajar untuk tidak mudah menyerah di hadapan hambatan, tetapi justru memanfaatkannya sebagai momentum untuk meningkatkan ketangguhan dan ketabahan dalam menghadapi masalah. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi katalisator yang membantu siswa memperkuat karakter mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang.

Motivasi belajar yang kuat juga membantu siswa membangun rasa kemandirian dan inisiatif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi untuk mencari pengetahuan dan memahami materi secara mendalam, mereka akan lebih aktif dalam mencari sumber belajar tambahan, berdiskusi dengan teman sekelas, atau bahkan mencoba pendekatan belajar yang baru. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya memperkuat karakter siswa dalam hal ketekunan dan ketabahan, tetapi juga memperluas cakrawala belajar mereka dan membantu mereka menjadi individu yang proaktif dan mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter mereka. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Melalui motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi berbagai materi pelajaran dan menghadapi tantangan belajar dengan keyakinan dan keberanian. Proses belajar yang dijalani dengan penuh motivasi akan membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab, karena mereka akan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberikan dukungan akan membantu siswa tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga dalam membangun karakter yang kokoh dan berintegritas.

Operasionalisasi teori tentang Pendidikan Karakter dalam penelitian ini adalah Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Sedangkan Motivasi Belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Variabel tentang Pendidikan Karakter dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Zulkifli & Hayati, 2022) mencakup normatif, koherensi, otonomi dan keteguhan. Sedangkan variabel tentang Motivasi Belajar dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Sardiman, 2016) yang mencakup tekun dalam mengerjakan tugas, ulet ketika sedang kesulitan dan tidak mudah menyerah, terlihat minat dalam permasalahan orang dewasa, mandiri dalam bekerja/belajar, mudah bosan dengan tugas yang diulang secara berkali-kali, menegakkan pendiriannya dalam menyampaikan pendapat, senang menanggulangi sebuah persoalan atau masalah dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Pertama, karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, memberikan landasan yang kokoh bagi motivasi intrinsik siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai-nilai moral yang baik

cenderung lebih termotivasi secara intrinsik untuk belajar karena mereka merasa bahwa pencapaian akademik mereka juga mencerminkan integritas dan karakter mereka sebagai individu.

Selain itu, pendidikan karakter juga berdampak pada motivasi ekstrinsik siswa. Ketika sekolah menciptakan budaya yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama dan empati, siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka merasa didukung dan diperhatikan oleh guru dan teman-teman sekelasnya. Studi menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dan ramah terhadap karakter memberikan dorongan ekstra bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Sehingga pendidikan karakter membantu siswa mengatasi hambatan dan kegagalan dalam belajar. Dengan memperkuat nilai-nilai seperti ketekunan dan optimisme, siswa menjadi lebih mampu menghadapi rintangan yang mungkin mereka temui dalam perjalanan belajar mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ketahanan mental yang baik cenderung lebih gigih dalam mengejar tujuan akademik mereka, bahkan ketika mereka mengalami kegagalan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap yang positif terhadap tantangan yang mereka hadapi di sekolah.

Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif masing-masing variabel memiliki nilai *Mean Statistic* > *Std. Deviation*, dimana hal tersebut dapat dikatakan jika nilai *Mean Statistic* lebih besar dari pada *Std. Deviation*, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau baik dalam proses penerapannya. Dimana pada variabel x (Pendidikan karakter) memiliki nilai *Mean* sebesar 99.7018 dan *Std. Deviation* sebesar 10.30944 kemudian variabel y (Motivasi Belajar) memiliki nilai *Mean* sebesar 104.8421 dan *Std. Deviation* sebesar 10.93616, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis deskriptif setiap variabel menunjukkan nilai *Mean Statistic* > *Std. Deviation* atau nilai yang ditunjukkan dapat dikatakan berhasil atau baik dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter seperti integritas, ketekunan, dan empati cenderung meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang kuat tidak hanya berdampak positif pada aspek moral dan sosial siswa, tetapi juga secara langsung memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa yang telah terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, yang mengarah pada pencapaian akademik yang lebih baik dan kepuasan dalam belajar.

Selanjutnya, penelitian juga menyoroti pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam memfasilitasi pengembangan karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan memberikan dukungan yang positif dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan berusaha lebih keras. Selain itu, lingkungan sekolah yang menciptakan budaya yang mempromosikan nilai-nilai karakter secara konsisten juga dapat memperkuat motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Sehingga penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memperkuat nilai-nilai karakter dalam pendidikan, baik

melalui pembelajaran formal maupun pengalaman di luar kelas, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bersemangat, dan berprestasi.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabila memiliki nilai keterbaharuan yang signifikan. Salah satu aspek keterbaharuan adalah fokus pada penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah yang spesifik, yaitu SMA Negeri 1 Kabila, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek teori dan konsep pendidikan karakter, tetapi juga menilai bagaimana implementasinya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di jenjang SMA, khususnya pada siswa kelas XI IPS. Hal ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan pendidikan karakter dapat disesuaikan dan dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa SMA.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode pengukuran yang lebih efektif untuk menilai dampak pendidikan karakter terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif dan data empiris yang dikumpulkan dari lingkungan sekolah yang spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur yang ada. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penerapan pendidikan karakter, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa" oleh (Fithriyaani et al., 2021b) menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis data pada variabel X yaitu Pendidikan Karakter ditemukan 73,69% dikategorikan kuat. Kemudian berdasarkan hasil analisis data variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa didapatkan 77,39% juga dikategorikan kuat. Sedangkan pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 20,92 \geq 3,97$, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Utami et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" menyatakan bahwa pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa sekolah dasar mempunyai peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pendidikan karakter yang ditanamkan tersebut membuat peserta didik dapat memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai kebaikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga motivasi belajar siswa yang tinggi tersebut membuat prestasi belajar siswa sekolah dasar bagus.

Adapun data hasil uji analisis diatas yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fithriyaani et al., 2021) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peredaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, dimana hasil besar pengaruh dari penelitian terdahulu sebesar 77,39% sedangkan hasil besar pengaruh dalam penelitian ini sebesar 34,2% variabel pendidikan karakter berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Jika dilihat dari penjelasan perbedaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keterbaharuan dari penelitian ini terletak pada penekanan analisis bagaimana pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi aspek moral dan etika siswa, tetapi juga berdampak

signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Dalam era modern di mana tantangan pendidikan semakin kompleks, pemahaman mendalam mengenai korelasi antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif dan holistik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango” dapat **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang **Cukup Kuat**. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pendidikan Karakter) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) yaitu sebesar 34,2%.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kurikulum dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter pribadi.
2. Bagi Orang Tua Siswa: Diharapkan untuk melibatkan anak-anak dalam menetapkan tujuan akademis dan karakter yang spesifik. Bantu mereka merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai tujuan tersebut, dan berikan dukungan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.
3. Bagi Siswa: Diharapkan agar untuk menentukan tujuan yang jelas dalam pendidikan dan kehidupan akan datang. Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) akan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi.
4. Bagi Peneliti Lain: Diharapkan untuk Penelitian ini dapat fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Misalnya, penggunaan studi kasus, permainan peran, proyek kolaboratif, atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I., & ... (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2).
- Dedeo, R. K., Ilato, R., Hasiru, R., Moonti, U., & Hafid, R. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. 1(1), 103–110.
- Dwi Utami, M., Nizaar, M., Irma Rezkillah, I., & Juliaifah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(2), 121–128.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021a). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>

- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69–89.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Panigoro, M., Maruwae, A., & Fadhillah, N. (2022). Pengaruh Media Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Anak Kelas VII di SMP Negeri 9 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Pramesty, C. D., Nugraha, N., & Feriandi, Y. A. (2023). PERANAN PENGGUNAAN FILM PENDEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1), 383–391.
- Samuel Nababan, R., Lumbanraja, B., Lumban Gaol, R., Sinaga, R., & Remigius Abi, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 177055 Sigalogo Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 3388–3400. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3407>
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tonge, I., Panigoro, M., Bahsoan, A., Mahmud, M., & Sudirman. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 5(1), 235–242.
- Zulkifli, & Hayati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 3(2), 93–104.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.